



Asuhan Akupunktur Pada Pasien Nyeri Menstruasi Karena Stagnasi Qi Hati di Griya Sehat Purple Acupuncture Cirebon

Helena Laksmi Dewi, Mayang Wulandari, Chantika Mahadini

Institut Teknologi, Sains dan Kesehatan dr. Soepraoen, Indonesia

Email: hlaksmidewi@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci: Nyeri Menstruasi, Stagnasi Qi Hati, Terapi Akupunktur, Dismenorea.

Nyeri menstruasi atau dismenorea merupakan keluhan ginekologi yang dapat terjadi pada wanita usia subur dan dapat dirasakan cukup parah sehingga mengganggu kenyamanan fisik dan menurunkan kualitas hidup serta kinerja. Terapi akupunktur menawarkan pendekatan untuk mengatasi nyeri menstruasi tanpa efek samping dari obat-obat farmasi pereda nyeri. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas asuhan akupunktur pada penderita nyeri menstruasi akibat stagnasi Qi hati di Griya Sehat Purple Acupuncture Cirebon. Penelitian dilakukan dalam bentuk studi kasus tunggal selama delapan sesi terapi pada satu orang partisipan wanita berusia 31 tahun yang mengalami nyeri menstruasi selama sepuluh tahun terakhir. Teknik pengumpulan data meliputi observasi (Wang), wawancara (Wen), pendengaran dan penciuman (Wen), dan perabaan (Qie) sesuai standar ilmu pengobatan Tiongkok. Titik akupunktur dipilih berdasarkan diagnosis stagnasi Qi hati dengan manipulasi jarum berupa tonifikasi dan reduksi. Setelah delapan sesi terapi, partisipan mengalami perbaikan signifikan berupa penurunan nyeri menstruasi dari skala nyeri 4 menjadi tidak nyeri. Gejala tambahan seperti tegang di area buah dada, perut kembung, serta gangguan berkemih juga menghilang secara bertahap. Pemeriksaan lidah menunjukkan penipisan lapisan kekuningan, serta perabaan nadi yang semula tegang menjadi lebih stabil, menandakan terjadinya kelancaran aliran Qi hati dan darah. Asuhan akupunktur yang diberikan efektif dalam mengatasi nyeri menstruasi yang disebabkan oleh stagnasi Qi hati melalui perbaikan aliran Qi hati dan darah sehingga memperbaiki kondisi fisik dan mengurangi gejala yang dialami oleh partisipan.

ABSTRACT

Keywords: menstrual pain, liver qi stagnation, acupuncture therapy, dysmenorrhea.

Menstrual pain or dysmenorrhea is a gynecological complaint that can occur in women of childbearing age and can be felt quite severely so that it interferes with physical comfort and reduces the quality of life and performance. Acupuncture therapy offers an approach to manage menstrual pain without the side effects of pharmaceutical painkillers. This study aims to evaluate the effectiveness of acupuncture care in patients with menstrual pain due to liver Qi stagnation at Griya Sehat Purple Acupuncture Cirebon. The study was conducted in the form of a single case study over eight therapy sessions on one 31-year-old female participant who had experienced menstrual pain for the past ten years. Data collection techniques include observation (Wang), interview (Wen), hearing and smell (Wen), and touch (Qie) according to Chinese medical standards. The acupuncture point was selected based on the diagnosis of liver Qi stagnation by needle manipulation in the form of toning and reduction. After eight therapy sessions, participants experienced significant improvement in the form of a decrease in menstrual pain from pain scale 4 to painless. Additional symptoms such as tension in the breast area, flatulence, and urinary disorders also disappear gradually. Examination of the tongue showed a thinning of the yellowish layer, as well as the sensation of the pulse that was originally tense becoming more stable, indicating the smooth flow of Qi of the liver and blood. The acupuncture care provided was effective in overcoming menstrual pain caused by liver Qi stagnation through improving liver and blood Qi flow thereby improving physical condition and reducing symptoms experienced by participants.



PENDAHULUAN

Menurut Armour dkk. (2019) nyeri menstruasi, secara medis dikenal sebagai dismenoreia (dysmenorrhea), adalah salah satu keluhan ginekologi yang paling umum di kalangan wanita usia subur dan sekitar 60–70% wanita mengalami nyeri menstruasi pada suatu titik dalam hidup mereka (Osayande & Mehulic, 2014). Fenomena ini sering dianggap sebagai bagian 'normal' dari siklus menstruasi oleh masyarakat (Harada, 2013). Namun bagi sebagian wanita, nyeri ini cukup parah sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari (American College of Obstetricians and Gynecologists, 2018). Nyeri menstruasi tidak hanya mengakibatkan ketidaknyamanan fisik, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan emosional dan sosial, menurunkan kualitas hidup, dan meningkatkan biaya kesehatan secara keseluruhan (de Sanctis dkk., 2016). Dari perspektif ekonomi, dampak nyeri menstruasi terhadap produktivitas kerja tidak bisa dianggap remeh. Sebuah analisis oleh Cook dan Hoek (2023), menunjukkan bahwa nyeri menstruasi dapat menyebabkan penurunan signifikan dalam produktivitas kerja, yang mencakup tidak hanya absensi tetapi juga presenteeism—dimana pekerja hadir tetapi tidak berkinerja pada kapasitas penuh. Selanjutnya, biaya kesehatan yang terkait dengan nyeri menstruasi juga cukup substansial. Menurut studi yang dilakukan oleh Schoep dkk. (2019), biaya langsung yang terkait dengan pengobatan nyeri menstruasi, termasuk kunjungan dokter, obat-obatan resep, dan prosedur lain, serta biaya tidak langsung seperti kehilangan produktivitas, menambah beban ekonomi yang signifikan pada sistem kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa nyeri menstruasi adalah masalah kesehatan masyarakat yang serius dan membutuhkan perhatian lebih dalam hal penanganan dan pengobatan (MacGregor dkk., 2023).

Nyeri menstruasi yang cukup parah sehingga mengganggu kehidupan sehari-hari adalah masalah kesehatan global yang signifikan (Bernardi dkk. 2017). Sebuah tinjauan sistematis oleh Ju dkk. (2014) mencatat bahwa prevalensi nyeri menstruasi yang mengganggu aktivitas sehari-hari bisa mencapai 20–50% di beberapa populasi. World Health Organization (WHO) telah menyerukan bahwa kesehatan menstruasi diakui, ditingkatkan dan ditangani sebagai masalah kesehatan dan hak asasi manusia, bukan lagi masalah kebersihan (WHO, 2022). Sekitar 40% dari nyeri menstruasi yang dialami wanita merupakan nyeri menstruasi yang cukup parah seperti dituliskan oleh Nagy dkk. (2023) bahwa nyeri menstruasi dapat menurunkan produktivitas dengan hamparan hari kerja dan sekuar. Sedangkan kejadian nyeri menstruasi di Indonesia tercatat sebanyak 72,89% (Kemenkes RI, 2021 dalam (Djailani et al., 2022). Dari studi pendahuluan di “Griya Sehat Purple Acupuncture” Kota Cirebon pada November 2024, didapatkan penderita nyeri menstruasi sebanyak 16 orang dari total pasien 39 orang, dengan sindrom terbanyak adalah stagnasi Qi hati.

Kompleksitas penyebab nyeri menstruasi yang parah sering kali menyulitkan pengobatan yang efektif. Dari perspektif biomedis, nyeri menstruasi sering kali diakibatkan oleh ketidakseimbangan hormonal, khususnya peningkatan kadar prostaglandin yang memicu kontraksi uterus yang kuat dan nyeri (Itani dkk. 2022). Dalam pengobatan tradisional Tiongkok, kondisi ini juga dikaitkan dengan stagnasi Qi hati. Hati bertanggung jawab atas kelancaran

aliran Qi dan darah dalam tubuh. Stagnasi Qi hati dapat dipicu oleh faktor emosional seperti stres, pola makan yang tidak sehat, dan kurangnya aktivitas fisik. Jika tidak ditangani, kondisi ini dapat menyebabkan komplikasi lebih serius seperti sindrom premenstrual (PMS) yang parah atau bahkan infertilitas. Penggunaan obat-obatan farmasi untuk mengatasi nyeri menstruasi sering kali membawa efek samping, termasuk risiko gangguan gastrointestinal dan ketidakseimbangan hormon jangka panjang.

Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi alternatif terapeutik yang lebih aman dan efektif. Dalam konteks ini, pengobatan tradisional Tiongkok, khususnya akupunktur, yang menawarkan pendekatan yang menjanjikan dengan potensi untuk mengatasi nyeri menstruasi dengan meminimalkan efek samping. Riset oleh Kiran dkk. (2013), menunjukkan bahwa intervensi yang bertujuan memulihkan aliran Qi hati, dan mengurangi stagnasi, serta meningkatkan keseimbangan hormonal secara alami (seperti akupunktur atau penggunaan herbal tertentu) dapat signifikan mengurangi nyeri dan memperbaiki kesehatan menstruasi secara keseluruhan. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Wo dkk. (2014) yang mendokumentasikan bagaimana akupunktur memfasilitasi aliran Qi yang lebih lancar, menyebabkan penurunan simptomatik nyeri menstruasi. Sedangkan studi yang dilakukan oleh Cochrane dkk. (2014), menemukan bahwa akupunktur dapat mempengaruhi sistem endokrin (yang mengatur pelepasan hormon yang berperan dalam siklus menstruasi) secara signifikan sehingga mengurangi nyeri menstruasi dengan mengurangi kadar prostaglandin (yang berperan dalam kontraksi uterus dan nyeri). Selain itu penggunaan berkelanjutan dari akupunktur tidak hanya menangani nyeri menstruasi secara akut tapi juga memiliki potensi untuk menyediakan manfaat jangka panjang seperti peningkatan keseimbangan hormon dan pengurangan kebutuhan medis pada masa depan seperti telah diulas oleh Armour dan Smith (2016).

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur pada Pasien Nyeri Menstruasi karena Stagnasi Qi Hati di Griya Sehat Purple Acupuncture Cirebon. Bagaimanakah Asuhan Akupunktur pada pasien nyeri menstruasi akibat stagnasi Qi hati di Griya Sehat Purple Acupuncture Cirebon?

Tujuan umum dari penelitian studi kasus ini adalah untuk mengetahui manfaat Asuhan Akupunktur pada pasien nyeri menstruasi yang disebabkan oleh stagnasi Qi hati di Griya Sehat Purple Acupuncture Cirebon. Penelitian studi kasus tentang penggunaan akupunktur dalam mengatasi nyeri menstruasi akibat stagnasi Qi hati diharapkan dapat membawa manfaat yang signifikan baik dalam konteks teoritis maupun praktis. Penelitian ini tidak hanya mengembangkan pemahaman ilmiah tentang akupunktur tetapi juga memberikan wawasan praktis yang dapat diterapkan oleh berbagai pihak. Penelitian studi kasus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur ilmiah dengan memverifikasi dan memperluas teori yang ada mengenai mekanisme aksi akupunktur dalam mengatasi gangguan yang berkaitan dengan stagnasi Qi hati. Studi ini dapat menambah bukti empiris yang mendukung penggunaan akupunktur dalam pengobatan modern, khususnya dalam bidang ginekologi. Manfaat teoritis ini juga meliputi (a) peningkatan pemahaman tentang korelasi antara stagnasi Qi hati dan nyeri menstruasi, serta mekanisme bagaimana akupunktur memperbaiki kondisi tersebut, dan (b) identifikasi dan dokumentasi efek samping dan keefektifan akupunktur, memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang keamanannya dan penerapannya. Manfaat praktis dari penelitian studi kasus ini meliputi manfaat bagi pelaku studi selanjutnya, bagi partisipan dan bagi pembaca sebagai berikut: Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan

sebagai data awal dalam penelitian Akupunktur untuk terapi kasus nyeri menstruasi akibat stagnasi Qi hati dengan populasi yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam. Partisipan yang terlibat dalam studi ini memiliki kesempatan untuk mendapatkan manfaat langsung dari terapi yang diberikan, yang potensial mengurangi intensitas nyeri menstruasi dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Keikutsertaan mereka dalam penelitian ini juga memberi mereka akses ke perawatan yang mungkin tidak tersedia atau terjangkau bagi mereka di luar konteks studi. Bagi praktisi kesehatan, temuan studi ini menawarkan wawasan baru dan praktik berbasis bukti yang dapat mereka terapkan dalam pengobatan pasien dengan kondisi serupa. Selain itu, bagi masyarakat umum, terutama wanita yang menderita nyeri menstruasi, laporan dari studi ini memberikan informasi yang dapat membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih informasi mengenai opsi pengobatan alternatif seperti akupunktur.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Studi kasus di sini digunakan untuk memahami lebih mendalam fenomena tertentu secara intrinsik (Fiantika dkk, 2022), dalam hal ini penanganan keluhan kesehatan menggunakan Asuhan Akupunktur. Aktivitas utama yang dilakukan adalah mengamati proses tata laksana kegiatan pelayanan tindakan Asuhan Akupunktur dari awal sampai akhir. Penyusunannya berpedoman pada kaidah baku tindakan Asuhan Akupunktur.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berbentuk Lembar Data Klien yang meliputi pemeriksaan observasi atau pengamatan visual terhadap warna kulit wajah dan karakteristik lidah termasuk warna badan lidah dan selaput lidah yang didokumentasikan pada setiap sesi, wawancara terstruktur mengenai keluhan utama dan tambahan serta riwayat penyakit menggunakan panduan wawancara baku pengobatan tradisional Tiongkok, pemeriksaan pendengaran dan penciuman terhadap kualitas suara dan bau tubuh jika relevan, serta perabaan nadi pada posisi Cun, Guan, dan Chi di kedua pergelangan tangan untuk menilai kualitas, kekuatan, dan kedalaman nadi, serta palpasi area abdomen untuk menilai ketegangan dan nyeri tekan. Semua data dikumpulkan dan didokumentasikan pada setiap sesi terapi untuk memantau perkembangan kondisi partisipan.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yakni reduksi data dengan memilih data yang memiliki nilai diagnostik dari hasil pemeriksaan, sintesis diagnosis dengan mengintegrasikan semua temuan pemeriksaan untuk menegaskan diagnosis penyakit dan sindrom sesuai teori pengobatan tradisional Tiongkok, evaluasi progresif dengan membandingkan data antar sesi terapi untuk mengidentifikasi pola perubahan dan perkembangan kondisi partisipan, triangulasi data untuk memvalidasi temuan melalui konsistensi antara data subjektif dan objektif, serta interpretasi untuk menganalisis makna perubahan yang terjadi dalam konteks teori stagnasi Qi hati dan mekanisme kerja akupunktur.

Dalam tata laksana pelayanan Asuhan Akupunktur dibutuhkan diagnosis yang benar untuk digunakan sebagai pedoman dalam menyusun dan mengimplementasikan suatu rencana kerja tindakan pelayanan Asuhan Akupunktur. Setiap sesi tindakan pelayanan pada seorang klien yang sedang membutuhkan layanan kesehatan dianalisis sampai menjadi laporan kasus. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang Asuhan Akupunktur pada klien Nyeri Menstruasi akibat stagnasi Qi Hati di "Griya Sehat Purple Acupuncture" Kota Cirebon

secara miniatur. Namun demikian pelaksanaan studi kasus ini dibatasi oleh waktu dan tempat, kecuali terjadi situasi dan kondisi yang mengharuskan adanya perubahan. Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di "Griya Sehat Purple Acupuncture" Kota Cirebon selama 3 minggu, pada bulan Mei–Juni 2025. Terapi dilakukan sebanyak 8 kali terapi, sebelum dan sesudah siklus menstruasi, dengan jadwal terapi 2 kali per minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian studi kasus Asuhan Akupunktur pada Penderita Nyeri Menstruasi karena Stagnasi Qi Hati di Griya Sehat Purple Acupuncture Cirebon yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei sampai dengan 20 Juni 2025 di Griya Sehat Purple Acupuncture Cirebon dengan sampel 1 orang partisipan (klien) mendapatkan hasil sebagai berikut ini.

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Griya Sehat Purple Acupuncture Cirebon terletak di perumahan The Gardens blok D2 nomor 11 Cirebon. Di Griya Sehat Purple Acupuncture Cirebon terdapat satu buah tempat tidur, bantal dan selimut, dua buah rak, dua buah kursi, satu buah meja, satu buah tirai penutup, satu buah patung titik akupunktur dan poster titik akupunktur. Griya Sehat Purple Acupuncture Cirebon memberikan pelayanan Asuhan Akupunktur dengan berbagai peralatan, antara lain: jarum filiform dengan bermacam jenis dan ukuran, elektrostimulator, moksa, serta alat/bahan lain sesuai dengan kebutuhan. Pengumpulan data dilakukan di Griya Sehat Purple Acupuncture Cirebon.

2. Karakteristik Partisipan

Tanggal Datang Pertama : 20 Mei 2025.

Nama: Ny. P.

Tanggal Lahir / Umur: 31 tahun.

Jenis Kelamin: Perempuan.

Pekerjaan: Ibu rumah tangga.

Alamat: Cirebon.

Nomor Telepon: 0878-XXXX-XXXX

3. Tata Laksana Asuhan Akupunktur

Dalam penelitian studi kasus ini, Asuhan Akupunktur dilaksanakan sesuai rencana sebanyak 8 kali sesi terapi, dengan jadwal terapi sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Terapi

Sesi Terapi ke-	Tanggal Sesi Terapi	Pukul (WIB)
1	Selasa, 20-05-2025	10.00
2	Jumat, 23-05-2025	10.00
3	Selasa, 27-05-2025	10.00
4	Sabtu, 31-05-2025	10.00
5	Selasa, 03-06-2025	10.00
6	Jumat, 06-06-2025	10.00
7	Selasa, 17-06-2025	10.00
8	Jumat, 20-06-2025	10.00

Sumber: Data Primer, 2025

Data hasil Asuhan Akupunktur yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dilakukan reduksi data (dipilih yang mempunyai nilai diagnostik). Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Asuhan Akupunktur

No	Tahap	Terapi 1 20-05-2025	Terapi 2 23-05-2025	Terapi 3 27-05-2025	Terapi 4 31-05-2025	Terapi 5 03-06-2025	Terapi 6 03-06-2025
1	Pemeriksaan						
	Pengamatan (Wang)	Warna kulit wajah: Kemerahan.	Warna kulit wajah: Kemerahan.	Warna kulit wajah: Kemerahan.	Warna kulit wajah: Kemerahan.	Warna kulit wajah: Kemerahan.	Warna kulit wajah: Kemerahan.
		Selaput Lidah: Tebal, kekuningan, kering.	Selaput Lidah: Tebal, kering, kekuningan.	Selaput Lidah: Tidak terlalu tebal, tidak kering, kekuningan.	Selaput Lidah: Tipis, tidak kering, kekuningan.	Selaput Lidah: Tipis, tidak kering, kekuningan.	Selaput Lidah: Tipis, tidak kering, kekuningan.
	Pendengaran dan Penciuman (Wen)	Kadang menarik nafas panjang	Tidak ada yang patologis.	Tidak ada yang patologis.	Tidak ada yang patologis.	Tidak ada yang patologis.	Tidak ada yang patologis.
	Wawancara (Wen)	Keluhan Utama: Nyeri menstruasi di hari pertama siklus menstruasi Keluhan Tambahan: Menolak tekan dan tegang di buah dada menjelang menstruasi.	Keluhan Utama: Nyeri menstruasi di hari pertama siklus menstruasi Keluhan Tambahan: Menolak tekan dan tegang di buah dada menjelang menstruasi.	Keluhan Utama: Nyeri menstruasi di hari pertama siklus menstruasi Keluhan Tambahan: Menolak tekan dan tegang di buah dada menjelang menstruasi.	Keluhan Utama: Nyeri menstruasi di hari pertama siklus menstruasi Keluhan Tambahan: Menolak tekan dan tegang di buah dada menjelang menstruasi.	Keluhan Utama: Nyeri menstruasi di hari pertama siklus menstruasi Keluhan Tambahan: menolak tekan dan tegang di buah dada menjelang menstruasi.	Keluhan Utama: Nyeri menstruasi di hari pertama siklus menstruasi Keluhan Tambahan: Menolak tekan dan tegang di buah dada menjelang menstruasi.
		Sejarah penyakit sekarang: Nyeri menstruasi di hari pertama menstruasi dengan skala nyeri 4 disertai rasa tegang dan menolak tekan di buah dada menjelang menstruasi. Diakhir menstruasi ada keputihan, tidak berbau, tidak gatal, volume sedang.	Sejarah penyakit sekarang: Nyeri menstruasi di hari pertama menstruasi dengan skala nyeri 4 disertai rasa tegang dan menolak tekan di buah dada menjelang menstruasi. Diakhir menstruasi ada keputihan, tidak berbau, tidak gatal, volume sedang.	Sejarah penyakit sekarang: Nyeri menstruasi di hari pertama menstruasi dengan skala nyeri 4 disertai rasa tegang dan menolak tekan di buah dada menjelang menstruasi. Diakhir menstruasi ada keputihan, tidak berbau, tidak gatal, volume sedang.	Sejarah penyakit sekarang: Nyeri menstruasi di hari pertama menstruasi dengan skala nyeri 4 disertai rasa tegang dan menolak tekan di buah dada menjelang menstruasi. Diakhir menstruasi ada keputihan, tidak berbau, tidak gatal, volume sedang.	Sejarah penyakit sekarang: Nyeri menstruasi di hari pertama menstruasi dengan skala nyeri 4 disertai rasa tegang dan menolak tekan di buah dada menjelang menstruasi. Diakhir menstruasi ada keputihan, tidak berbau, tidak gatal, volume sedang.	Sejarah penyakit sekarang: Nyeri menstruasi di hari pertama menstruasi dengan skala nyeri 4 disertai rasa tegang dan menolak tekan di buah dada menjelang menstruasi. Diakhir menstruasi ada keputihan, tidak berbau, tidak gatal, volume sedang.

*Asuhan Akupunktur Pada Pasien Nyeri Menstruasi Karena Stagnasi Qi Hati di Griya Sehat Purple
Acupuncture Cirebon*

No	Tahap	Terapi 1 20-05-2025	Terapi 2 23-05-2025	Terapi 3 27-05-2025	Terapi 4 31-05-2025	Terapi 5 03-06-2025	Terapi 6 03-06-2025
		Gejala penyakit sekarang: Panas Dingin: tidak ada. Tidak demam (Rasa/Sensasi) pada Bagian Tubuh: Ada perut kembung. Tangan kiri walaupun jarang ada kesemutan selama beberapa detik. Rasa Haus (Masalah Tenggorokan): Sering haus saat menstruasi. Pendengaran (Masalah Telinga): Tidak ada patologi. Tidur: Mudah memulai tidur dan tidak terganggu mimpi. BAB tidak konstipasi, tidak lembek. BAK kekuningan, tidak dapat menahan BAK.	Gejala penyakit sekarang: Panas Dingin: tidak ada. Tidak demam. Keluhan (Rasa/Sensasi) pada Bagian Tubuh: Masih ada perut kembung. Rasa Haus (Masalah Tenggorokan): Sering haus saat menstruasi. Pendengaran (Masalah Telinga): Tidak ada patologi. Tidur: Mudah memulai tidur dan tidak terganggu mimpi. BAB tidak konstipasi, tidak lembek. BAK. kekuningan, tidak dapat menahan BAK.	Gejala penyakit sekarang: Panas Dingin: tidak ada. Tidak demam. Keluhan (Rasa/Sensasi) pada Bagian Tubuh: Tidak ada. Rasa Haus (Masalah Tenggorokan): Sering haus saat menstruasi Pendengaran (Masalah Telinga): Tidak ada patologi. Tidur: Mudah memulai tidur dan tidak terganggu mimpi. BAB tidak konstipasi, tidak lembek. BAK kekuningan.	Gejala penyakit sekarang: Panas Dingin: tidak ada. Tidak demam. Keluhan (Rasa/Sensasi) pada Bagian Tubuh: Tidak ada. Rasa Haus (Masalah Tenggorokan): Sering haus saat menstruasi Pendengaran (Masalah Telinga): Tidak ada patologi. Tidur: Mudah memulai tidur dan tidak terganggu mimpi. BAB tidak konstipasi, tidak lembek. BAK kekuningan,	Gejala penyakit sekarang: Panas Dingin: tidak ada. Tidak demam. Keluhan (Rasa/Sensasi) pada Bagian Tubuh: Tidak ada. Rasa Haus (Masalah Tenggorokan): Sering haus saat menstruasi Pendengaran (Masalah Telinga): Tidak ada patologi. Tidur: Mudah memulai tidur dan tidak terganggu mimpi. BAB tidak konstipasi, tidak lembek. BAK kekuningan,	Gejala penyakit sekarang: Panas Dingin: tidak ada. Tidak demam. Keluhan (Rasa/Sensasi) pada Bagian Tubuh: Tidak ada. Rasa Haus (Masalah Tenggorokan): Sering haus saat menstruasi Pendengaran (Masalah Telinga): Tidak ada patologi. Tidur: Mudah memulai tidur dan tidak terganggu mimpi. BAB tidak konstipasi, tidak lembek. BAK kekuningan,
	Perabaan (Qie)	Perabaan daerah keluhan: Nyeri tekan dibawah iga kiri. Abdomen bawah teraba agak keras tapi elastis. Nadi: Tenggelam kecuali Cun kanan mengembang, kuat dan Guan	Perabaan daerah keluhan: Masih nyeri tekan dibawah iga kiri. Abdomen bawah teraba agak keras tapi elastis Nadi: Tenggelam kecuali Cun kanan mengembang,	Perabaan daerah keluhan: Sedikit nyeri tekan dibawah iga kiri. Abdomen bawah tidak keras, tidak lembek, elastis. Nadi: Tidak terlalu tenggelam kecuali Cun	Perabaan daerah keluhan: Sedikit nyeri tekan dibawah iga kiri. Abdomen bawah tidak keras, tidak lembek, elastis Nadi: Berada dua tingkat tengah (human level) kekuatan	Perabaan daerah keluhan: Buah dada teraba agak tegang, tidak menolak tekan. Abdomen bawah tidak keras, tidak lembek, elastis Nadi: Tenggelam kecuali Cun kanan agak	Perabaan daerah keluhan: Buah dada tidak tegang dan tidak menolak tekan. Abdomen bawah tidak keras, tidak lembek, elastis Nadi: Tenggelam kecuali Cun kanan agak

*Asuhan Akupunktur Pada Pasien Nyeri Menstruasi Karena Stagnasi Qi Hati di Griya Sehat Purple
Acupuncture Cirebon*

No	Tahap	Terapi 1 20-05-2025	Terapi 2 23-05-2025	Terapi 3 27-05-2025	Terapi 4 31-05-2025	Terapi 5 03-06-2025	Terapi 6 03-06-2025
		kiri mengambang, kuat, tegang senar.	kuat dan Guan kiri mengambang, kuat, tegang senar.	kanan dan Guan kiri berada di tingkat tengah (human level) dengan kekuatan sedang. Guan kiri agak tegang senar.	sedang. Cun kanan agak mengambang kekuatan sedang. Guan kiri agak mengambang tegang senar.	mengambang, kekuatan sedang dan Guan kiri agak mengambang, kekuatan sedang dan tegang senar.	mengambang, kuat dan Guan kiri agak mengambang, tegang senar.
2	Diagnosis	Penyakit: Nyeri Menstruasi di awal siklus menstruasi. Sindrom: Stagnasi Qi Hati.	Penyakit: Nyeri Menstruasi di awal siklus menstruasi. Sindrom: Stagnasi Qi Hati.	Penyakit: Nyeri Menstruasi di awal siklus menstruasi. Sindrom: Stagnasi Qi Hati.	Penyakit: Nyeri Menstruasi di awal siklus menstruasi. Sindrom: Stagnasi Qi Hati.	Penyakit: Nyeri Menstruasi di awal siklus menstruasi. Sindrom: Stagnasi Qi Hati.	Penyakit: Nyeri Menstruasi di awal siklus menstruasi. Sindrom: Stagnasi Qi Hati.
3	Perencanaan	Prinsip dan Cara Terapi: Melancarkan Qi Hati.	Prinsip dan Cara Terapi: Melancarkan Qi Hati.	Prinsip dan Cara Terapi: Melancarkan Qi Hati.	Prinsip dan Cara Terapi: Melancarkan Qi Hati.	Prinsip dan Cara Terapi: Melancarkan Qi Hati.	Prinsip dan Cara Terapi: Melancarkan Qi Hati.
		Pemilihan Alat dan Bahan Terapi: Jarum <i>filiform</i> , Kapas, Alkohol 70%, Moksibusi.	Pemilihan Alat dan Bahan Terapi: Jarum <i>filiform</i> , Kapas, Alkohol 70%, moksibusi.	Pemilihan Alat dan Bahan Terapi: Jarum <i>filiform</i> , Kapas, Alkohol 70%, Moksibusi.	Pemilihan Alat dan Bahan Terapi: Jarum <i>filiform</i> , Kapas, Alkohol 70%, Moksibusi.	Pemilihan Alat dan Bahan Terapi: Jarum <i>filiform</i> , Kapas, Alkohol 70%, Moksibusi.	Pemilihan Alat dan Bahan Terapi: Jarum <i>filiform</i> , Kapas, Alkohol 70%, Moksibusi.
		Titik, Fungsi, dan Cara Manipulasi: Titik Akupunktur: <i>Yinqu</i> , <i>Ququan</i> , <i>Taichong</i> , <i>Ligou</i> , <i>Dahe</i> , <i>Siman</i> , <i>Huangshu</i> , <i>Zulinqi</i> , <i>Zhongwan</i> , <i>Qimen</i> , <i>Feishu</i> , <i>Jueyinshu</i> , <i>Geshu</i> , <i>Ganshu</i> , <i>Shensu</i> . Metode: Cara manipulasi Tonifikasi kecuali <i>Taichong</i> , <i>Ligou</i> , <i>Zulinqi</i> , <i>Qimen</i> di reduksi.	Titik, Fungsi, dan Cara Manipulasi: Titik Akupunktur: <i>Yinqu</i> , <i>Ququan</i> , <i>Taichong</i> , <i>Ligou</i> , <i>Dahe</i> , <i>Siman</i> , <i>Huangshu</i> , <i>Zulinqi</i> , <i>Zhongwan</i> , <i>Qimen</i> , <i>Feishu</i> , <i>Jueyinshu</i> , <i>Geshu</i> , <i>Ganshu</i> , <i>Shensu</i> . Metode: Cara manipulasi Tonifikasi kecuali <i>Taichong</i> , <i>Ligou</i> , <i>Zulinqi</i> , <i>Qimen</i> di reduksi.	Titik, Fungsi, dan Cara Manipulasi: Titik Akupunktur: <i>Yinqu</i> , <i>Ququan</i> , <i>Taichong</i> , <i>Ligou</i> , <i>Dahe</i> , <i>Siman</i> , <i>Huangshu</i> , <i>Zulinqi</i> , <i>Zhongwan</i> , <i>Qimen</i> , <i>Feishu</i> , <i>Jueyinshu</i> , <i>Geshu</i> , <i>Ganshu</i> , <i>Shensu</i> . Metode: Cara manipulasi Tonifikasi kecuali <i>Taichong</i> , <i>Ligou</i> , <i>Zulinqi</i> , <i>Qimen</i> di reduksi..	Titik, Fungsi, dan Cara Manipulasi: Titik Akupunktur: <i>Yinqu</i> , <i>Ququan</i> , <i>Taichong</i> , <i>Dahe</i> , <i>Siman</i> , <i>Huangshu</i> , <i>Zulinqi</i> , <i>Zhongwan</i> , <i>Qimen</i> , <i>Feishu</i> , <i>Jueyinshu</i> , <i>Geshu</i> , <i>Ganshu</i> , <i>Shensu</i> . Metode: Cara manipulasi Tonifikasi kecuali <i>Taichong</i> , <i>Ligou</i> , <i>Zulinqi</i> , <i>Qimen</i> di reduksi.	Titik, Fungsi, dan Cara Manipulasi: Titik Akupunktur: <i>Yinqu</i> , <i>Ququan</i> , <i>Taichong</i> , <i>Dahe</i> , <i>Siman</i> , <i>Huangshu</i> , <i>Zulinqi</i> , <i>Zhongwan</i> , <i>Qimen</i> , <i>Feishu</i> , <i>Jueyinshu</i> , <i>Geshu</i> , <i>Ganshu</i> , <i>Shensu</i> . Metode: Cara manipulasi Tonifikasi kecuali <i>Taichong</i> , <i>Ligou</i> , <i>Zulinqi</i> , <i>Qimen</i> di reduksi..	Titik, Fungsi, dan Cara Manipulasi: Titik Akupunktur: <i>Yinqu</i> , <i>Ququan</i> , <i>Taichong</i> , <i>Dahe</i> , <i>Siman</i> , <i>Huangshu</i> , <i>Zulinqi</i> , <i>Zhongwan</i> , <i>Qimen</i> , <i>Feishu</i> , <i>Jueyinshu</i> , <i>Geshu</i> , <i>Ganshu</i> , <i>Shensu</i> . Metode: Cara manipulasi Tonifikasi kecuali <i>Taichong</i> , <i>Ligou</i> , <i>Zulinqi</i> , <i>Qimen</i> di reduksi.

*Asuhan Akupunktur Pada Pasien Nyeri Menstruasi Karena Stagnasi Qi Hati di Griya Sehat Purple
Acupuncture Cirebon*

No	Tahap	Terapi 1 20-05-2025	Terapi 2 23-05-2025	Terapi 3 27-05-2025	Terapi 4 31-05-2025	Terapi 5 03-06-2025	Terapi 6 03-06-2025
		Jadwal Terapi: 1 minggu 2 x sesi terapi sebelum siklus menstruasi.	Jadwal Terapi: 1 minggu 2 x sesi terapi sebelum siklus menstruasi.	Jadwal Terapi: 1 minggu 2 x sesi terapi sebelum siklus menstruasi.	Jadwal Terapi: 1 minggu 2 x sesi terapi sebelum siklus menstruasi.	Jadwal Terapi: 1 minggu 2 x sesi terapi sebelum siklus menstruasi.	Jadwal Terapi: 1 minggu 2 x sesi terapi sebelum siklus menstruasi.
		Anjuran dan Saran: Diet yang sehat, kurangi minum dingin dan rajin berolahraga.	Anjuran dan Saran: Diet yang sehat, kurangi minum dingin dan rajin berolahraga.	Anjuran dan Saran: Diet yang sehat, kurangi minum dingin dan rajin berolahraga.	Anjuran dan Saran: Diet yang sehat, kurangi minum dingin dan rajin berolahraga.	Anjuran dan Saran: Diet yang sehat, kurangi minum dingin dan rajin berolahraga.	Anjuran dan Saran: Diet yang sehat, kurangi minum dingin dan rajin berolahraga..
4	Pelaksanaan	Persiapan fasilitas, alat, dan bahan	Jarum <i>filiform</i> , Kapas, Alkohol 70%, dan Moksibusi.				
		Persetujuan klien	Ditandatangani lembar persetujuan klien (partisipan) (<i>informed consent</i>) pada tanggal 20-05-2025 sebelum melakukan tindakan.				
		Penataan posisi klien	Klien (partisipan) diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi sesuai dengan Titik Akupunktur terpilih.				
		Dekontaminasi tangan	Mencuci tangan terlebih dahulu atau tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70%, sebelum menusukkan atau mencabut jarum <i>filiform</i> , karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar klien (partisipan).				
		Pemakaian Alat Pelindung Diri	Masker medis.				
		Persiapan lokasi penusukan	Titik Akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.				
		Persiapan jarum	Selalu menggunakan jarum <i>filiform</i> baru, dan hanya dibuka pada saat hendak mau menusukkan jarum <i>filiform</i> . Memeriksa apakah kondisi jarum <i>filiform</i> masih bagus atau tidak seperti apakah ada karat, bengkok, dan lain-lain.				
		Pengumpulan jarum dan penghitungan jarum setelah dicabut	Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum <i>filiform</i> bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum <i>filiform</i> yang tertinggal di tubuh klien (partisipan) untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus (<i>box</i> kuning) yang selanjutnya dibawa ke Pihak Ketiga untuk dimusnahkan.				
		Dekontaminasi peralatan	Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan Alkohol 70%.				
		Kesiapsiagaan	Peneliti menunggu di samping klien (partisipan), segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.				
		Tanggapan Tindakan (Responsi)	Menanyakan pendapat klien (partisipan) tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.				
		Pencegahan risiko trauma dan cedera	Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma/cedera, agar klien (partisipan) tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada klien (partisipan) agar tidak mengubah posisi tubuh saat terapi.				
		Pengenaan kembali pakaian klien	Mempersilakan atau membantu klien (partisipan) untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.				
		Penyimpanan benda tajam	Memastikan semua jarum <i>filiform</i> atau benda tajam yang membahayakan klien (partisipan) disimpan di dalam tempat khusus.				
		Ketaatan asas kesehatan dan keselamatan	Tindakan Akupunktur dilakukan dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan klien (partisipan) agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.				
5	Evaluasi	Prognosis: Baik.	Prognosis: Baik.	Prognosis: Baik.	Prognosis: Baik.	Prognosis: Baik.	Prognosis: Baik.

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2. Hasil Asuhan Akupunktur

No	Tahap	Terapi 7 17-06-2025	Terapi 8 20-06-2025
1	Pemeriksaan		
	Pengamatan (Wang)	Warna kulit wajah: Kemerahan.	Warna kulit wajah: Kemerahan.
		Selaput Lidah: Tidak tebal, kekuningan, tidak kering. Ujung lidah berduri kemerahan.	Selaput Lidah: Tidak tebal, kekuningan, tidak kering. Ujung lidah berduri kemerahan.
	Pendengaran dan Penciuman (Wen)	Tidak ada yang patologis.	Tidak ada yang patologis.
	Wawancara (Wen)	Keluhan Utama: Nyeri di ulu ati. Keluhan Tambahan: Badan terasa lemas.	Keluhan Utama: Nyeri di ulu ati. Keluhan Tambahan: Badan terasa lemas..
		Sejarah penyakit sekarang: Telat makan kemarin. Nyeri ulu ati skala nyeri 7. Sekarang sudah berkurang karena minum obat dan istirahat.	Sejarah penyakit sekarang: 4 hari lalu telat makan, sekarang masih nyeri skala 2.
		Gejala penyakit sekarang: Panas Dingin: tidak suka panas. Tidak demam (Rasa/Sensasi) pada Bagian Tubuh: Tidak ada. Rasa Haus (Masalah Tenggorokan): Tidak ada Pendengaran (Masalah Telinga): Tidak ada patologi.	Gejala penyakit sekarang: Panas Dingin: tidak suka panas. Tidak demam. Keluhan (Rasa/Sensasi) pada Bagian Tubuh: Tidak ada. Rasa Haus (Masalah Tenggorokan): Tidak ada Pendengaran (Masalah Telinga):

	Tidur: Mudah memulai tidur dan tidak terganggu mimpi. Tidak nyeri menstruasi. Keputihan di akhir siklus menstruasi volume sedikit, tidak gatal, tidak bau. BAB agak lembek. BAK lancar	Tidak ada patologi. Tidur: Mudah memulai tidur dan tidak terganggu mimpi. Tidak nyeri menstruasi. Keputihan di akhir siklus menstruasi volume sedikit, tidak gatal, tidak bau.
Perabaan (Qie)	Perabaan daerah keluhan: Nyeri tekan di ulu ati. Nadi: Tenggelam, cepat.	Perabaan daerah keluhan: Masih nyeri tekan di ulu ati. Nadi: Agak Tenggelam kecuali Cun kanan dan Guan kiri agak mengambang.
2 Diagnosis	Penyakit: Nyeri ulu ati Sindrom: Stagnasi Qi Hati yang menyebabkan defisiensi Qi limpa.	Penyakit: Nyeri ulu ati Sindrom: Stagnasi Qi Hati yang menyebabkan defisiensi Qi limpa.
3 Perencanaan	Prinsip dan Cara Terapi: Melancarkan Qi Hati dan mentonifikasi limpa.	Prinsip dan Cara Terapi: Melancarkan Qi Hati dan mentonifikasi limpa.
	Pemilihan Alat dan Bahan Terapi: Jarum <i>filiform</i>, Kapas, Alkohol 70%, Moksibusi.	Pemilihan Alat dan Bahan Terapi: Jarum <i>filiform</i>, Kapas, Alkohol 70%, moksibusi.
	Titik, Fungsi, dan Cara Manipulasi: Titik Akupunktur: <i>Yinqu</i>, <i>Ququan</i>, <i>Taichong</i>, <i>Zulingqi</i>,	Titik, Fungsi, dan Cara Manipulasi: Titik Akupunktur: <i>Yinqu</i>, <i>Ququan</i>, <i>Taichong</i>, <i>Zulingqi</i>,

	Sanyinjiao, Zusanli, Neiguan, Zhongwan, , Geshu, Ganshu. Shensu, Pishu. Metode: Cara manipulasi Tonifikasi kecuali Taichong, Zulingqi direduksi.	Sanyinjiao, Zusanli, Neiguan, Zhongwan, , Geshu, Ganshu. Shensu, Pishu. Metode: Cara manipulasi Tonifikasi kecuali Taichong, Zulingqi direduksi.
	Jadwal Terapi: Kembali dalam 3 hari.	Jadwal Terapi: 1 kali dalam seminggu, jika keluhan hilang terapi dapat dihentikan.
	Anjuran dan Saran: Makan teratur, kurangi minum dingin dan rajin berolahraga.	Anjuran dan Saran: Makan teratur, kurangi minum dingin dan rajin berolahraga.
4 Pelaksanaan	Persiapan fasilitas, alat, dan bahan	Jarum <i>filiform</i> , Kapas, Alkohol 70%, dan Moksibusi.
	Persetujuan klien	Ditandatangani lembar persetujuan klien (partisipan) (<i>informed consent</i>) pada tanggal 20-05-2025 sebelum melakukan tindakan.
	Penataan posisi klien	Klien (partisipan) diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi sesuai dengan Titik Akupunktur terpilih.
	Dekontaminasi tangan	Mencuci tangan terlebih dahulu atau tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70%, sebelum menusukkan atau mencabut jarum <i>filiform</i> , karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar klien (partisipan).
	Pemakaian Alat Pelindung Diri	Masker medis.
	Persiapan lokasi penusukan	Titik Akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
	Persiapan jarum	Selalu menggunakan jarum <i>filiform</i> baru, dan hanya dibuka pada saat hendak mau menusukkan jarum <i>filiform</i> . Memeriksa apakah kondisi jarum <i>filiform</i> masih bagus atau tidak seperti apakah ada karat, bengkok, dan lain-lain.
	Pengumpulan jarum dan penghitungan jarum setelah dicabut	Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum <i>filiform</i> bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum <i>filiform</i> yang tertinggal di tubuh klien (partisipan) untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus (<i>box</i> kuning) yang selanjutnya dibawa ke Pihak Ketiga untuk dimusnahkan.
	Dekontaminasi peralatan	Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan Alkohol 70%.
	Kesiapsiagaan	Peneliti menunggu di samping klien (partisipan), segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
	Tanggapan Tindakan (Respon)	Menanyakan pendapat klien (partisipan) tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.

	Pencegahan risiko trauma dan cedera	Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma/cedera, agar klien (partisipan) tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada klien (partisipan) agar tidak mengubah posisi tubuh saat terapi.
	Pengenaan kembali pakaian klien	Mempersilakan atau membantu klien (partisipan) untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.
	Penyimpanan benda tajam	Memastikan semua jarum <i>filiform</i> atau benda tajam yang membahayakan klien (partisipan) disimpan di dalam tempat khusus.
	Ketaatan asas kesehatan dan keselamatan	Tindakan Akupunktur dilakukan dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan klien (partisipan) agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
5	Evaluasi	Prognosis: Baik.

Sumber: Data Primer, 2025

1. Pembahasan pada Pemeriksaan

Pada sesi terapi ke-1 didapatkan data dari pemeriksaan berupa:

- 1) Keluhan Utama: Nyeri diawal menstruasi dengan skala nyeri 4 sejak 10 tahun lalu. Keluhan Tambahan: Menjelang siklus menstruasi, buah dada terasa tegang dan menolak tekan.
- 2) Pemeriksaan Pengamatan (Wang): Warna kulit wajah: Kemerahan. Lidah: Selaput Lidah: Tebal, kering, kekuningan.
- 3) Pemeriksaan Pendengaran dan Penciuman (Wen): Tidak ada yang patologis.
- 4) Pemeriksaan Wawancara (Wen): Sejarah penyakit sekarang: Nyeri menstruasi sejak 10 tahun yang lalu. Dulu berlangsung selama 3 hari diawal menstruasi, sekarang hanya dihari pertama siklus dengan skala nyeri 4. Menjelang menstruasi mudah mellow, nafsu makan meningkat dan ingin makan yang manis. Gejala penyakit sekarang: Panas Dingin: Tidak suka panas, tidak ada demam. Keluhan (Rasa/Sensasi) pada Bagian Tubuh: Menjelang menstruasi, buah dada terasa tegang dan menolak tekan. Ada perut kembung, walaupun jarang kadang tangan kiri kesemutan selama beberapa detik. BAB dan BAK lancar, hanya tidak dapat menahan BAK. Rasa Haus (Masalah Tenggorokan): Mudah haus selama menstruasi. Pendengaran (Masalah Telinga): Tidak ada. Tidur: Mudah memulai tidur dan tidak terganggu mimpi. Masalah keputihan (Masalah khusus Wanita): diakhir menstruasi ada keputihan encer, tidak berbau, tidak gatal, volume sedang.
- 5) Pemeriksaan Perabaan (Qie): Perabaan daerah keluhan: Nyeri tekan dibawah iga kiri. Abdomen bawah teraba tidak lembek tapi elastis. Nadi: Tenggelam kecuali Cun kanan mengambang, kuat dan Guan kiri mengambang, kuat, tegang senar.

Pada sesi terapi ke-2 hingga ke-4 didapatkan data dari pemeriksaan berupa:

- 1) Keluhan Utama: Nyeri diawal menstruasi dengan skala nyeri 4 sejak 10 tahun lalu. Keluhan Tambahan: Menjelang siklus menstruasi, buah dada terasa tegang dan menolak tekan.
- 2) Pemeriksaan Pengamatan (Wang): Warna kulit wajah: Kemerahan. Selaput Lidah: Mulai menipis, kekuningan dan tidak kering.
- 3) Pemeriksaan Pendengaran dan Penciuman (Wen): Tidak ada yang patologis.
- 4) Pemeriksaan Wawancara (Wen): Sejarah penyakit sekarang: Nyeri menstruasi sejak 10 tahun yang lalu. Dulu berlangsung selama 3 hari diawal menstruasi, sekarang hanya dihari pertama siklus dengan skala nyeri 4. Menjelang menstruasi mudah mellow, nafsu makan meningkat dan ingin makan yang manis. Gejala penyakit sekarang: Panas Dingin: Masih

tidak suka panas, tidak demam. Keluhan (Rasa/Sensasi) pada Bagian Tubuh: Tidak ada rasa perut kembung dan tangan kiri tidak pernah merasa kesemutan.

- 5) Pemeriksaan Perabaan (Qie): Perabaan daerah keluhan: Sedikit nyeri tekan pada bawah iga kiri dengan skala nyeri 2. Nadi: Berada ditingkat tengah (Human level) dengan kekuatan sedang tidak lemah. Hanya nadi Guan kiri yang masih teraba tegang senar.

Pada sesi terapi ke-5 hingga ke-6, yang merupakan saat menjelang menstruasi, didapatkan data dari pemeriksaan berupa:

- 1) Keluhan Utama: Nyeri di awal menstruasi dengan skala nyeri 4 sejak 10 tahun lalu. Keluhan Tambahan: Menjelang siklus menstruasi, buah dada teraba agak tegang tapi tidak menolak tekan.
- 2) Pemeriksaan Pengamatan (Wang): Warna kulit wajah: Kemerahan. Selaput Lidah: Mulai menipis, kekuningan dan tidak kering.
- 3) Pemeriksaan Pendengaran dan Penciuman (Wen): Tidak ada yang patologis.
- 4) Pemeriksaan Wawancara (Wen): Sejarah penyakit sekarang: Nyeri menstruasi sejak 10 tahun yang lalu. Dulu berlangsung selama 3 hari di awal menstruasi, sekarang hanya di hari pertama siklus dengan skala nyeri 4.
- 5) Pemeriksaan Perabaan (Qie): Perabaan daerah keluhan: Buah dada teraba agak tegang. Nadi: Tenggelam. Hanya nadi Cun kanan dan Guan kiri yang agak mengambang.

Pada sesi terapi ke-7 hingga ke-8, yang merupakan saat setelah siklus menstruasi, didapatkan data dari pemeriksaan berupa:

- 1) Keluhan Utama: Nyeri ulu ati. Keluhan Tambahan: badan terasa lemas.
- 2) Pemeriksaan Pengamatan (Wang): Warna kulit wajah: Kemerahan, ada jerawat kemerahan disekitar pipi. Selaput Lidah: Tidak tebal, kekuningan dan tidak kering.
- 3) Pemeriksaan Pendengaran dan Penciuman (Wen): Tidak ada yang patologis.
- 4) Pemeriksaan Wawancara (Wen): Sejarah penyakit sekarang: Kemarin telat makan. Masalah khusus Wanita: Masalah haid: tidak ada nyeri menstruasi selama siklus menstruasi. Masalah keputihan: menjelang akhir siklus menstruasi ada keputihan dengan volume sedikit, tidak gatal dan tidak berbau.
- 5) Pemeriksaan Perabaan (Qie): Perabaan daerah keluhan: Nyeri tekan di ulu ati dengan skala nyeri 6 dan ada mual jika ditekan. Nadi: Tenggelam, agak cepat. Hanya nadi Cun kanan dan Guan kiri yang agak mengambang.

Data tersebut di atas adalah perbandingan antara sebelum dengan sesudah dilakukan Terapi Akupunktur sebanyak 8 kali. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan hasil pemeriksaan sesi terapi ke-1 dengan hasil pemeriksaan sesi terapi ke-7. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi perbaikan pada klien (partisipan). Hal tersebut sesuai dengan teori yang ditulis oleh Maciocia (2011), yang menyebutkan bahwa aliran Qi hati yang lancar sangat penting pada masa siklus menstruasi; jika aliran Qi hati stagnan, darah tidak dapat mengalir bebas dan dapat menyebabkan nyeri. Asuhan Akupunktur akan dapat melancarkan aliran Qi hati, darah dapat bebas mengalir, menghindari terjadinya stasis darah dan nyeri.

2. Pembahasan pada Diagnosis

Berdasarkan data hasil pemeriksaan klien (partisipan), pada sesi terapi ke-1 Diagnosis Akupunktur yang ditegakkan yaitu Penyakit Nyeri Menstruasi di awal menstruasi dengan

Sindrom Stagnasi Qi Hati. Diagnosis Akupunktur yang ditegakkan tersebut sesuai dengan Maciocia (2011) yang menyebutkan bahwa Sindrom Stagnasi Qi Hati menunjukkan gejala dan tanda: nyeri saat siklus menstruasi, rasa tegang di buah dada, perut kembung dan suka menghela nafas; Perut kembung selain dapat dirasakan oleh partisipan, juga dapat teraba secara objektif oleh peneliti, dimana abdomen teraba tidak lembek tapi elastis seperti balon. Partisipan melalui pemeriksaan wawancara juga menginformasikan sesekali menghela nafas untuk memberikan rasa lega. Nadi Guan kiri yang teraba mengambang, kuat dan tegang senar, menurut Yi (2008): Nadi tegang senar terutama di posisi Guan kiri menunjukkan kegagalan organ hati menyebarkan Qi secara lancar sehingga Qi akan terakumulasi dan mendorong kuat aliran darah yang akan meningkatkan vasotonia dan teraba sebagai nadi tegang senar/wiry/Xian Mai. Badan lidah berwarna keunguan, menurut Maciocia (2015), lebih menunjukkan adanya stasis darah, akan tetapi karena tidak ditemukan nyeri menusuk dan darah menstruasi yang menggumpal maka diagnosis akupunktur yang ditegakkan cenderung ke sindrom stagnasi Qi hati. Selaput lidah yang kering, adanya bintik datar disisi lateral kiri lidah, senang minum minuman yang dingin dan tidak suka panas, memperkuat diagnosis sudah timbulnya panas akibat stagnasi Qi.

Pada sesi terapi ke-4 hingga ke-6, partisipan sudah tidak mengeluhkan tidak dapat menahan BAK dan perut kembung, abdomen bawah teraba tidak keras, tidak lembek dan elastis, masih ada sedikit nyeri saat ditekan dibawah iga kiri, buah dada secara objektif mengalami perubahan dari masih teraba tegang hingga tidak tegang. Partisipan sudah merasa tidak menolak tekan di area buah dada. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pada aliran Qi hati. Perubahan pada lidah hanya pada selaput lidah kekuningan yang menipis dan tidak kering, yang menurut Yi (2008) menunjukkan mulai berkurangnya panas yang terakumulasi akibat stagnasi Qi.

Selanjutnya, pada pada sesi terapi ke-7 dan ke-8, yang merupakan sesi terapi paska siklus menstruasi, Diagnosis Akupunktur yang ditegakkan berdasarkan keluhan utama saat kedatangan yaitu nyeri ulu ati. Karena riwayat penyakit terdahulu adalah nyeri menstruasi dengan Sindrom Stagnasi Qi Hati, maka berdasarkan hasil pemeriksaan ditegakkan diagnosis dengan sindrom Stagnasi Qi Hati dengan Defisiensi Qi Limpa. Adapun keluhan nyeri menstruasi, menurut hasil pemeriksaan wawancara, klien (partisipan) sudah mengalami perbaikan selama siklus menstruasi.

3. Pembahasan pada Terapi

Berdasarkan diagnosis pada sesi terapi ke-1 hingga ke-3 ditetapkan Prinsip dan Cara Terapi: Menghilangkan stagnasi dan melancarkan aliran Qi hati. Titik Akupunktur yang dipilih adalah sebagai berikut (Maciocia, 2015; Masakazu, 2022):

- a. Taichong (Lv 3). Tujuan: menyeimbangkan Qi hati, mengurangi stres, dan meredakan nyeri menstruasi. Titik ini sangat efektif untuk mengatur aliran Qi hati, menutrisi darah hati, meredakan stres, dan menyeimbangkan emosi, yang sangat penting dalam mengatasi stagnasi Qi yang menyebabkan nyeri menstruasi. Manipulasi: reduksi.
- b. Ligou (Lv 5). Tujuan: meregulasi Qi hati khususnya di area Jiao bawah sekaligus meregulasi menstruasi. Tonifikasi: reduksi.
- c. Ququan (Lv 8). Tujuan: meningkatkan unsur Yin dalam darah di organ hati agar mencegah timbulnya panas yang dapat menyebabkan stagnasi Qi dan atau stasis darah. Titik ini juga berfungsi meningkatkan kemampuan hati untuk menyimpan darah. Manipulasi: tonifikasi.

- d. Yinqu (Ki 10). Tujuan: menutrisi unsur Yin organ ginjal. Yinqu itu sendiri memiliki arti lembah Yin, lembah dimana terjadi pemisahan antara cairan jernih dan cairan keruh. Cairan jernih akan menutrisi Yin ginjal yang akan membantu ketersediaan unsur Yin di dalam darah organ hati sehingga dapat mencegah terjadinya stagnasi Qi hati. Manipulasi: tonifikasi.
- e. Zulinqi (GB 41). Tujuan: membantu meningkatkan kelancaran aliran Qi hati dengan menghilangkan panas yang mungkin diterima oleh meridian kantung empedu akibat stagnasi Qi hati. Manipulasi: reduksi.
- f. Dahe (Ki 12). Tujuan: titik ini adalah salah satu titik di meridian Chong yang menjadi tempat mengalirnya Yang Qi dari Mingmen menuju Yin area (area abdomen). Melalui titik ini, kecukupan unsur Yin di area “Yin” dapat dijaga agar Yang Qi tetap “terjaga” pergerakannya. Jika Yang Qi mengalir secara berlebihan menyebabkan meridian Chong mengalami kekosongan yang dapat menyebabkan terhambatnya aliran darah dan cairan di area abdomen khususnya. Oleh karenanya Dahe (Ki 12) sangat bermanfaat untuk menjaga kelancaran aliran darah. Manipulasi: tonifikasi.
- g. Siman (Ki 14). Tujuan: titik ini adalah juga salah satu titik di meridian Chong yang sangat bermanfaat untuk meregulasi uterus dan kelancaran aliran darah menstruasi sehingga dapat mengurangi rasa nyeri menstruasi. Manipulasi: tonifikasi.
- h. Huangshu (Ki 16). Tujuan: titik ini memiliki nama Huangshu yang artinya titik penghubung untuk Huang (membran yang berada didalam abdomen termasuk didalamnya otot). Huang ini berpenetrasi keatas dan digunakan untuk mengatasi Qi yang berbalik arah sehingga sangat efektif digunakan untuk permasalahan menstruasi yang disertai pusing, mual, muntah dan dapat menenangkan pikiran. Manipulasi: tonifikasi.
- i. Qimen (Lv 14). Tujuan: melancarkan aliran Qi hati dan mengharmonisasi hati untuk mengatasi nyeri menstruasi akibat stagnasi Qi hati. Manipulasi: reduksi.
- j. Zhongwan (Ren 12). Tujuan: titik ini merupakan titik Mu depan limpa yang dapat mentonifikasi khususnya organ limpa agar dapat meregulasi kerja lambung. Digunakan terutama pada permasalahan menstruasi yang disertai mual, muntah, kurang nafsu makan atau nafsu makan berlebih, dimana gejala-gejala ini mungkin timbul karena limpa yang tidak dapat meregulasi kerja lambung. Manipulasi: tonifikasi.
- k. Feishu (Bl 13). Tujuan: sebagai titik Shu belakang paru-paru, dimana paru-paru mempunyai tugas yang sama dengan hati yaitu menyebarkan Qi, titik ini turut mendorong pergerakan Qi dan darah. Manipulasi: tonifikasi.
- l. Jueyinshu (Bl 14). Tujuan: sebagai titik Shu belakang pericardium, titik ini sangat berpengaruh dalam mendorong pergerakan Qi dan darah yang dapat mencegah stagnasi Qi dan atau stasis darah. Manipulasi: tonifikasi.
- m. Geshu (Bl 17). Tujuan: sebagai titik Shu belakang diapragma yang berfungsi membantu sirkulasi darah dan sangat berpengaruh dalam menutrisi darah dan mentonifikasi Qi dan darah, terutama di area Jiao atas karena stagnasi Qi hati dapat terjadi di area abdomen, dada dan tenggorokan. Manipulasi: tonifikasi.
- n. Ganshu (Bl 18). Tujuan: selain sebagai titik Shu belakang organ hati, titik ini merupakan titik penting dalam semua permasalahan di hati khususnya stagnasi Qi hati. Bersama Genshu (Bl 17) dikombinasikan untuk menutrisi darah hati. Manipulasi: tonifikasi.

- o. Shenshu (Bl 23). Tujuan: merupakan titik Shu belakang organ ginjal yang dapat mentonifikasi ginjal dan menutrisi unsur Yin di ginjal agar dapat membantu ketersediaan unsur Yin di hati. Titik ini juga adalah titik penting untuk menguatkan uterus dan meregulasi menstruasi karena uterus memiliki hubungan dengan ginjal melalui meridian Luo. Selain itu titik ini dapat memperkuat meridian Chong. Manipulasi: tonifikasi.

Pada sesi terapi ke-4 hingga sesi terapi ke-6 hanya ada pengurangan pada pemilihan Titik Akupunktur yaitu titik Ligou (Lv 5), karena partisipan sudah tidak mengeluhkan di area Jiao bawah khususnya masalah BAK.

Pada sesi terapi ke-7 dan ke-8, ada pengurangan pada pemilihan Titik Akupunktur yaitu titik Qimen (Lv 14), Feishu (Bl 13) dan Jueyinshu (Bl 14) karena partisipan sudah mengalami perbaikan tidak nyeri saat menstruasi, akan tetapi ada penambahan Titik Akupunktur yang disesuaikan dengan keluhan partisipan saat ini yaitu titik Sanyinjiao (Sp 6), Zusanli (St 36), Neiguan (Pc 6) dan Pishu (Bl 20).

Terjadinya kesembuhan pada klien tersebut sesuai dengan teori yang ditulis oleh (Maciocia, 2015) yang menyebutkan bahwa semua Titik Akupunktur yang dipilih tersebut berfungsi untuk melancarkan aliran Qi dan darah hati serta menghilangkan stagnasi. Dengan lancarnya aliran Qi dan darah hati serta tidak adanya stagnasi Qi hati, rasa nyeri saat menstruasi akan dapat disembuhkan.

KESIMPULAN

Asuhan akupunktur pada nyeri menstruasi karena stagnasi Qi hati di Griya Sehat Purple Acupuncture Cirebon menunjukkan hasil yang signifikan. Dari pengamatan yang dilakukan, dinyatakan bahwa nyeri menstruasi yang dialami hilang, dan menjelang siklus menstruasi, partisipan tidak merasakan ketegangan pada buah dada serta tidak mengalami perut kembung. Selain itu, tidak terdapat peningkatan nafsu makan yang signifikan selama siklus menstruasi. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diusulkan. Pertama, bagi institusi pendidikan, studi ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa Prodi Akupunktur serta memberikan masukan dan referensi untuk bimbingan mengenai pengaruh terapi akupunktur pada penderita nyeri menstruasi akibat stagnasi Qi hati. Kedua, bagi profesi akupunktur, informasi dari studi ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang pelaksanaan asuhan akupunktur untuk penderita nyeri menstruasi. Ketiga, bagi peneliti, studi kasus ini dapat menambah pengetahuan mengenai efek terapi akupunktur pada nyeri menstruasi karena stagnasi Qi hati disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan desain randomized controlled trial, sampel yang lebih besar, periode observasi yang lebih panjang, dan kelompok kontrol untuk mengonfirmasi efektivitas akupunktur dalam mengatasi nyeri menstruasi akibat stagnasi Qi hati. Penelitian kuantitatif dengan pengukuran objektif menggunakan instrumen tervalidasi seperti Visual Analog Scale (VAS) atau Verbal Rating Scale (VRS) juga diperlukan untuk mengukur tingkat nyeri secara lebih terstandar. Terakhir, bagi partisipan, disarankan untuk menerapkan pola diet yang sehat, mengurangi konsumsi minuman dingin, dan rajin berolahraga guna mendukung kesehatan selama siklus menstruasi.

REFERENSI

American College of Obstetricians and Gynecologists (2018) Dysmenorrhea and endometriosis in adolescent, *Obstet. & Gynecol.* 132 (6), p. e249-258.

- Asda Djailani, Y., Nasrianti, Hasnia, & Rosyidi, M. (2022). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Upaya Penanganan Dismenore Di SMP IT Insan Cendekia Doyo Baru Kabupaten Jayapura. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 10-15.
- Armour, M., Ee, C. C., Hao, J., Wilson, T. M., Yao, S. S. dan Smith, C. A. (2018) Acupuncture and acupressure for premenstrual syndrome. *Cochrane Database Syst. Rev.* 8(8), CD005290.
- Armour, M., Parry, K., Manohar, N., Holmes, K., Ferfolja, T., Curry, C., MacMillan, F. dan Smith, C. A. (2019) The Prevalence and academic impact of dysmenorrhea in 21,573 young women: a systematic review and meta-analysis. *J. Womens Health (Larchmt)* 28(8), pp. 1161–1171.
- Armour, M. dan Smith, C. A (2016) Treating primary dysmenorrhoea with acupuncture: a narrative review of the relationship between acupuncture dose and menstrual pain outcomes. *Acupunct. Med.* 34, pp. 416–424.
- Bernardi, M., Lazzeri, L., Perelli, F., Reis, F. M. dan Petraglia, F. (2017) Dysmenorrhea and related disorder. *F1000 Research* 6, p. 1645.
- Cochrane, S., Smith, C. A., Possamai-Inesedy A. dan Bensoussan, A (2014). The Role of acupuncture and women's health: an overview of the role of acupuncture and its clinical management in women's reproductive health. *Int. J. Womens Health* 6, pp. 313–325.
- Cook, A. dan van den Hoek, B (2023) Periodic pain presenteeism: investigating associations of working while experiencing dysmenorrhea. *J. Psychosom. Obstet. & Gynecol.* 44 (1), p. 2236294.
- De Sanctis, V., Soliman, A. T., Elsedfy, H., Soliman, N.A., Soliman, R dan El Kholy, M. (2016) Dysmenorrhea in adolescents and young adults: a review in different country. *Acta Biomed.* 87(3), pp. 233-246.
- Fiantika, F.R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata., Mashudi, I., Hasanah, A., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami., Waris, L. (2022) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Harada T. (2013) Dysmenorrhea and endometriosis in young women. *Yonago Acta Med.* 56(4), pp. 81–84.
- Itani, R., Soubra, L., Karout, S., Rahme, D., Karout, L. dan Khojah, H. M. J (2022) Primary dysmenorrhea: pathophysiology, diagnosis, and treatment updates. *Korean J. Fam. Med.* 43(2), p. 101108.
- Kiran, G., Gumusalan, Y., Ekerbicer, H. C., Kiran, H., Coskun, A. dan Arian, D. C. (2013) A randomized study of acupuncture treatment for primary dysmenorrhea. *Eur. J. Obstet. Gynecol. Reprod. Biol.* 169, pp. 292–295.
- MacGregor, B., Allaire, C., Bedaiwy, M. A., Yong, P. J. dan Bougie, O. (2023) Disease burden of dysmenorrhea: impact on life course potential. *Int. J. Womens Health* 6(4), pp. e337-e349.
- Maciocia, G. (2015). *The Foundations of Chinese Medicine*. London: Churchill Livingstone.
- Maciocia, G. (2011). *Obstetrics and Gynecology in Chinese Medicine*: Churchill Livingstone.
- Masakazu, I., Somei, O., (2022). *Traditional Japanese Acupuncture and Moxibustion Theory and Practice*. International Acupuncture Network.

- Nagy, H., Carlson, K. dan Khan M. A. B (2023) Dysmenorrhea. In: StatPearls. Treasure Island: StatPearls Publishing. Tersedia di <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK560834/>. Diakses 3 April 2024.
- Osayande, A. S. dan Mehulic, S. (2014) Diagnosis and initial management of dysmenorrhea. *Am. Fam Physician*. 89(5), pp. 341–346.
- Smith, C. A., Crowther, C. A., Petrucco, O., Beilby, J. dan Dent, H. (2011) Acupuncture to treat primary dysmenorrhea in women: a randomized controlled trial. *Evid. Based Complement. Alternat. Med*. 2011, p. 612464.
- World Health Organization (2022) WHO statement on menstrual health and rights. WHO. Tersedia di: <https://www.who.int/news/item/22-06-2022-who-statement-on-menstrual-health-and-rights>. Diakses 2 April 2024.